

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tambusai Kabupaten Kampar

SUCI NURULITA^{1*}; AL AZHAR A²; NUR AZLINA³; FITRI HUMAIROH⁴;
TAUFENI TAUFIK⁵

Universitas Riau

Jln. H.R. Soebrantas Kampus Bina Widya KM. 12,5, Pekanbaru, Riau 28293

*E-mail : suci.nurulita@lecturer.unri.ac.id (korespondensi)

Abstract: Financial management problems are one of the problems that are often encountered in MSMEs. Some general financial management problems that are often encountered in MSMEs include the mixing of the owner's personal finances with business finances, product pricing is often done simply and intuitively without carefully calculating the costs incurred, the method of recording transactions carried out is still not good, and lack of knowledge about financial records and financial management (accounting). This activity is intended for SMEs in Tambusai Village. With this activity, it is hoped that MSME actors can find out business developments and can use accounting to support the progress of MSMEs. The method used in community service activities is to use training methods for MSME actors in Tambusai Village - Kampar Regency - Riau, on procedures for preparing financial reports. The training activity began with an opening ceremony by the Tambusai Village Head, then material presentation by resource persons, then case discussions and discussions with participants about the process of preparing MSME financial reports. Indicators of achievement can be seen how the participants understand the material presented and applied to their respective MSMEs.

Keywords: *Training, Preparation, Financial Reports, MSME*

Dalam (Undang-undang No.20 Tahun 2008) diatur tentang UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka

lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Potensi UMKM hingga sejauh ini, belum cukup tergarap dengan maksimal, banyak pelaku kegiatan UMKM (pemilik) sering mengalami masalah internal sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing baik antara sesama UMKM maupun dengan dengan produsen besar. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM.

Beberapa masalah pengelolaan keuangan umum yang sering dijumpai pada UMKM

antara lain adalah 1) Masih tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, 2) Penentuan harga produk sering dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat, 3) Metode pencatatan transaksi yang dilakukan masih belum baik, dan 4) Kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan/akuntansi (Harahap, 2017).

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Secara Umum laporan keuangan berguna untuk mengetahui posisi kekayaan bersih usaha, laba rugi yang diderita selama periode tertentu dan nilai arus kas (uang tunai) yang masuk maupun keluar (Prasetyo, 2010). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan

untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indoensia, 2018).

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Farhan, Novriansa, Kalsum, & Mukhtaruddin, 2020).

Dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini, pemilik usaha juga dapat membuka kesempatan untuk meminjam modal dari perbankan (Mulyaga, 2016). Karena salah satu syarat penting untuk mengajukan pinjaman ke bank adalah dengan membuat laporan keuangan. Hal ini tentu sangat membantu pemilik usaha karena dapat mendapatkan tambahan modal usaha agar usahanya dapat lebih berkembang dan bertahan. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi UMKM mereka.

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia (Fatwitawati, 2018).

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tambusai Kabupaten

Kampar. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM Desa Tambusai adalah masih minimnya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar terutama standar EMKM, hal ini menyebabkan rendahnya keinginan untuk menggunakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian dalam hal penghitungan laba usaha, masih tercampurnya perhitungan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Tambusai Kabupaten Kampar dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM di Desa Tambusai dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga bermanfaat dalam meningkatkan kinerja UMKM.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan di Desa Tambusai, Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang merupakan Pelaku usaha UMKM di daerah setempat. Mayoritas peserta kegiatan terdiri dari petani, dan ibu rumah tangga (istri dari petani), serta wirausaha produk olahan sawit.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi alat tulis, buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan contoh Laporan Keuangan UMKM. Peralatan yang dibutuhkan yaitu Laptop dengan aplikasi MS Office (Word, Excel, dan Power Point) sebagai alat bantu dalam pembuatan materi, simulasi kasus, dan kelengkapan lainnya.

Kegiatan ini juga menggunakan alat bantu proyektor untuk menampilkan materi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dengan menggunakan metode pelatihan terhadap beberapa UMKM di Desa Tambusai tentang tata cara penyusunan laporan keuangan. Melalui pelatihan tersebut diharapkan peserta dapat memahami secara baik tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal tentang kesiapan dan kompetensi pengelola UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan mengunjungi UMKM yang menjadi khalayak sasaran.
2. Melakukan kegiatan pelatihan dengan cara:
 - a. Memberikan penyuluhan sosialisasi tentang penyusunan Laporan keuangan yang sederhana untuk UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM
 - b. Melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan terkait kegiatan usaha pelaku UMKM sesuai SAK EMKM
 - c. Mereview laporan keuangan yang telah disusun oleh pelaku UMKM tersebut.

Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa kuliah kerja nyata (Kukerta) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya penambahan pengetahuan peserta dalam hal penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sesuai materi yang telah disampaikan lalu disimulasi bersama. Peserta diharapkan dapat menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM. Data

dikumpulkan dan diolah melalui proses tanya jawab sebelum dan sesudah materi disajikan secara verbal serta simulasi kasus sebagai contoh penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, analisis data akan dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan kegiatan pelatihan.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan di Gedung Serbaguna Desa Tambusai, Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang merupakan Pelaku usaha UMKM di daerah setempat. Mayoritas peserta kegiatan terdiri dari petani, dan ibu rumah tangga (istri dari petani), serta wirausaha produk olahan sawit.



Gambar 1: Kegiatan Pelatihan di Gedung Serbaguna Desa Tambusai

Adapun materi kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tambusai Kabupaten Kampar adalah tentang penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM agar lebih memahami dan menguasai tehnik penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Akuntansi digunakan oleh entitas untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh entitas untuk

menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain informasi kinerja keuangan entitas, informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu entitas, informasi posisi keuangan entitas terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana, dan informasi pemasukan dan pengeluaran uang / kas (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2015). Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan (Warsono, Sagoro, Ridha, Darmawan, & Arif, 2010).

Berdasarkan tiga laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Beban, dan Ekuitas (Jamain, 2019). Keenam elemen tersebut, dapat diartikan bahwa Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain, transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar. Pengembalian Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional. Beban adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain. Serta, Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham berupa dividen (Handayani, 2021).

Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasarkan persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tambusai Kabupaten Kampar, dilakukan dengan metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, diskusi, latihan kasus dan pembahasannya. Agar tujuan dari pelatihan ini dapat tercapai sesuai dengan yang

diinginkan oleh tim pelaksana maka pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan khusus yaitu dengan melibatkan secara aktif para pengelola UMKM didalam kegiatan pelatihan ini melalui bantuan mahasiswa kukerta.



Gambar 2: Berita Kegiatan PKM

Tahap – tahap yang di lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: a) Narasumber memberikan penjelasan tentang Materi Penyusunan Laporan Keuangan, b) Kemudian narasumber memberikan simulasi bagaimana cara menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM, c) Untuk mengevaluasi kemampuan para peserta tentang pelatihan ini, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi serta menjawab pertanyaan dan menanggapi kasus simulasi.



Gambar 3: Pemberian Materi Pelatihan

PEMBAHASAN

Sebelum materi pelatihan diberikan, tim pelaksana melakukan diskusi awal dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta tentang

penyusunan laporan keuangan sesuai Standar akuntansi yang berlaku. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dilakukan simulasi contoh kasus serta diskusi lanjutan dan tanya jawab terkait proses penyusunan laporan keuangan, memberikan evaluasi dan saran untuk perbaikan laporan UMKM yang sudah di susun ke depannya.



Gambar 4: Pemberian Materi Pelatihan

Instruktur pelatihan berasal dari tenaga yang terlatih (Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang kompeten dibidangnya). Untuk mengevaluasi instruktur pelatihan dilakukan dengan menanyakan pendapat dan penilaian dari peserta pelatihan tentang proses pembelajaran dan penjelasan serta contoh-contoh yang telah diberikan oleh instruktur. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh masukan/pendapat dari peserta pelatihan tentang apa yang harus dilakukan oleh narasumber saat memberikan pelatihan selanjutnya dan perlakuan yang harus diberikan penyelenggara terhadap narasumber agar pelatihan selanjutnya dapat berlangsung lebih baik.

Evaluasi pada penyelenggara pelatihan dilakukan melalui wawancara secara lisan kepada peserta pelatihan atas kualitas layanan penyelenggaraan kegiatan. Tujuan evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan adalah untuk mengetahui kualitas layanan penyelenggara pelatihan tersebut. Hasil wawancara terhadap peserta menyimpulkan bahwa panitia sudah melakukan pekerjaannya dengan baik.

Kendala, Dampak, dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan di antaranya rata-rata peserta belum mengetahui gambaran umum terkait proses akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mereka masing-masing sehingga terdapat beberapa kali pengulangan penjelasan materi terkait SAK EMKM.

Dampak dari kegiatan pembelajaran ini adalah adanya penambahan pengetahuan peserta dalam hal penyusunan laporan keuangan secara manual. Melalui simulasi contoh kasus UMKM dapat diukur indikator keberhasilan capaiannya yaitu peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan siklus akuntansi dan jenis-jenis laporan keuangan untuk UMKM, menjurnal transaksi, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo dan menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Rata-rata seluruh peserta (65%) mampu menyebutkan dan menjelaskan siklus akuntansi dan jenis-jenis laporan keuangan untuk UMKM, namun tidak semua dapat melakukan penjurnalan transaksi hingga sampai ke pelaporan keuangan karena keterbatasan pemahaman (35%).

Adapun upaya keberlanjutan kegiatan ini adalah adanya pelatihan lanjutan di periode berikutnya dengan langsung mendatangi lokasi pelaku usaha UMKM sehingga dapat mengedukasi dan mengamati secara langsung proses bisnis UMKM dan penatausahaan pertanggungjawaban keuangan yang sudah di jalankan oleh pelaku usaha tersebut.

SIMPULAN

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tambusai yang dilakukan pada Tanggal 01 Agustus 2022 di Gedung Serbaguna Desa Tambusai Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kegiatan pelatihan dimulai dengan acara pembukaan oleh Kepala Desa, selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber, kemudian

pembahasan kasus serta diskusi dengan peserta tentang proses penyusunan laporan keuangan UMKM. Hasil kegiatan setelah diberikan pelatihan menunjukkan rata-rata seluruh peserta (65%) mampu menyebutkan dan menjelaskan siklus akuntansi dan jenis-jenis laporan keuangan untuk UMKM, namun tidak semua dapat melakukan penjurnalan transaksi hingga sampai ke pelaporan keuangan karena keterbatasan pemahaman (35%). Kekurangan kegiatan ini antara lain, tidak dilakukannya follow up dan kunjungan pada UMKM yang dilatih karena keterbatasan waktu dan dana untuk melakukan pembinaan secara langsung, sehingga rekomendasi untuk program berikutnya adalah pelatihan lanjutan di periode berikutnya dengan langsung mendatangi lokasi pelaku usaha UMKM sehingga dapat mengedukasi dan mengamati secara langsung proses bisnis UMKM dan penatausahaan pertanggungjawaban keuangan yang sudah di jalankan oleh pelaku usaha tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1 (1), 47-54.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha 2018, Volume 01, Edisi 01* (pp. 225-229). PKN STAN Press.
- Handayani, A. E. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Kecil Pembuatan Tempe di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. In *Book Chapter Abdimas Persembahan Unitomo Untuk Negeri*. Surabaya: Unitomo Pres .
- Harahap, A. K. (2017). Implementasi Manajemen Keuangan Sederhana Untuk Umkm Desa Kali Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Sosioteknologi Kreatif*, Vol. 1 No.2, 161-169.
- Ikatan Akuntan Indoensia. (2018). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan EMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK No. 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamain, T. H. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung. *urnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 2 (1), 66-75.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaga, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM. Semarang: In Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, A. H. (2010). *Sukses mengelola Keuangan Usaha Mikro: Kecil Menengah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-undang No.20 Tahun 2008. (n.d.). Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Warsono, S., Sagoro, .., Ridha, E. M., Darmawan, M. A., & Arif. (2010). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Yuniarta, G. A. (2013). Persepsi Praktisi Akuntans Terhadap Kelayakan Hasil Pengembangan Perangkat Simulasi Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah Berbasis Multimedia. *Jurnal Akuntansi Profesi Vol.3 No.1*, 1-15.